

Masyarakat Islam Di Kampung Islam Desa Pemogan Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar

Riwanto

Prodi Pendidikan Sejarah FPIPS IKIP PGRI Bali

pakriwanto4@gmail.com

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui sejarah masuknya orang Islam ke Banjar Kampung Islam, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, untuk mengetahui Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi eksistensi masyarakat Islam di Banjar Kampung Islam, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, untuk mengetahui dampak dari eksistensi masyarakat Islam di Banjar Kampung Islam, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar. Interaksi sosial terjadi lewat kontak sosial dan komunikasi antara individu dan individu, individu dan kelompok, kelompok, kelompok. Dengan demikian masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi dan merupakan kesatuan *holistic*. Dalam kehidupan manusia termasuk di dalamnya sistem adat. Jadi dengan demikian dapat dikemukakan bahwa masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut sistem adat istiadat yang bersifat *continue* yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama yang bersifat kolektif. Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi dalam masyarakat meliputi perubahan struktur, sistem dan organisasi sosial sebagai akibat adanya modifikasi pola-pola kehidupan manusia, yang dipengaruhi oleh adanya faktor kebutuhan intern dan ekstern masyarakat itu sendiri. Perubahan terjadi secara terus menerus, oleh karenanya perubahan sosial merupakan fenomena yang kompleks menembus tahapan dari kehidupan sosial. Perubahan itu sendiri pada wujudnya, senantiasa menyertai setiap kehidupan masyarakat dimana pun ia berada, oleh karena tidak ada satu masyarakat pun yang tidak mengalami perubahan dalam sejarah perjalanan kehidupannya. Informan dalam penelitian ini adalah sebagian orang Islam dan Hindu yang berada di Desa Pemogan khususnya di Kampung Islam. Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan tehnik *purposive sampling*. Pengumpulan sumber yang ada hubungannya dengan permasalahan yang akan dibahas dengan cara observasi, interview, pencatatan dokumen, setelah semua itu barulah mengolah data.

Kata Kunci: eksistensi islam, monodualistik

PENDAHULUAN

Manusia secara kodrat adalah makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang secara kodrat bersifat monodualistik, yaitu makhluk rohani sekaligus jasmani dan makhluk individu, sekaligus makhluk sosial. Sebagai makhluk pribadi maupun makhluk sosial, manusia memiliki kebutuhan ekonomi, memerlukan pengertian, kasih sayang, harga diri, pengakuan dan tanggapan dari manusia lain dalam kebersamaan hidup. Disamping itu pula memiliki tuntutan hidup yang makin mapan dan sejahtera. Tuntutan tersebut hanya dapat dipenuhi melalui kerjasama dengan orang lain baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itulah sifat kodrat manusia atau sifat hakiki manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial harus dikembangkan secara selaras, serasi dan seimbang, sebab tidak dapat dihindarkan bahwa dengan berbagai alasan dan latar belakang tertentu setiap orang harus berinteraksi dengan orang lain karena manusia tersebut masing-masing hendaknya saling menyesuaikan diri untuk menghindari konflik yang terjadi. Perbedaan latar belakang dan budaya dari masing-masing individu tidak untuk dipertentangkan, namun diperlakukan untuk memperkaya wawasan dalam mencapai tujuan dari eksistensi tersebut.

Bagi Bangsa Indonesia dengan lambang Bhineka Tunggal Ika tidak pernah mempersoalkan latar belakang agama, kebudayaan setiap orang, bahkan dengan keadaan masyarakat yang majemuk dapat dipergunakan sebagai sarana untuk memperkaya kebudayaan dan menambah wawasan dalam mencapai tujuan serta keaneka ragaman kebudayaan patut dijunjung tinggi dan dilestarikan bersama.

Perbedaan agama tidak pernah dipermasalahkan, karena hal ini sesuai dengan pasal 29 ayat (1) UUD 1945 menyatakan negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa dan ayat (2) UUD 1945 menyatakan bahwa negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing, dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya.

Dengan pernyataan itu berarti kerukunan beragama harus dipertahankan sehingga keamanan dapat terjamin. Rasa toleransi tetap ditanamkan pada setiap warga negara karena dengan latar belakang dan agama yang berbeda-beda sudah tentu akan menimbulkan kebudayaan yang berbeda-beda pula.

Bali sebagai bagian dari masyarakat Indonesia secara sosiologi juga memiliki keberagaman, walau dalam konteks satu pulau keberagaman tersebut dapat dilihat dalam sistem interaksi

sosiologis. Contoh, walaupun kebudayaan, ekonomi, agama mayoritas masyarakat Bali beragama Hindu, namun dalam fase modernisasi dengan tingkat migrasi yang tinggi telah menjadikan Bali sebagai masyarakat yang ulet, baik sebagai kawasan wisata, maupun juga menarik bagi para pendatang dari luar Bali. Hal ini bisa dimaklumi karena kondisi dan wilayah geografis dengan segala daya pesona dan keindahan alam serta eksistensi budaya masyarakat yang tinggi, telah memberi peluang akan berkembangnya berbagai kegiatan dan migrasi untuk mengadu nasib di Bali.

Demikian halnya dengan masyarakat Banjar Kampung Islam Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar, dimana keberadaan penduduknya bersifat heterogen, baik ditinjau dari status sosial, mata pencaharian, maupun tinjauan dari segi agama. Ada yang beragama Hindu, Islam, Kristen dan Budha.

Penduduk yang beragama Islam pada umumnya adalah perantau terutama berasal dari Jawa dan Madura. Masyarakat Islam ini berada di tengah komunitas masyarakat Hindu, keberadaan mereka sudah ada di jaman dulu.

Berbagai pendukung yang mempengaruhi eksistensi masyarakat islam di kampung islam denpasar selatan adalah adanya motivasi memperluas penyebaran agama, serta

disisi lain adanya ikatan sejarah dari keturunan raja-raja terdahulu sampai masuknya masyarakat islam ke Bali pada masa itu.

Dikaitkan dengan hal ini bahwa motivasi adalah kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku (Hamzah,2013:3)”. Motivasi merupakan kondisi atau energi yang menggerakkan diri untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi sangat penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia yang maju. Motivasi adalah suatu proses menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk mencapai suatu tujuan (Hamzah, 2009: 23), Demikian halnya dengan penduduk asli masyarakat Banjar Kampung Islam, Desa Pekraman Kepaon, dengan adanya pendatang baru baik dari Jawa maupun Madura merupakan suatu dorongan untuk meningkatkan taraf hidupnya. Penduduk asli meninggalkan mata pencahariannya sebagai petani menjadi sebagai pedagang begitu pula sebagai bengkel.

Terdapat tiga jenis fungsi dari motivasi yaitu: (1). Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan dan juga motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. (2). Motivasi berfungsi sebagai pengarah, motivasi mengarahkan perubahan untuk mencapai yang diinginkan. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. (3). Motivasi berfungsi sebagai penggerak, menggerakkan tingkah laku seseorang dan juga motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mencapai prestasi (Sardiman, 2001:6).

Selain dengan adanya motif, tidak lepas juga dari interaksi sosial yang dilakukan sehari-hari oleh masyarakat Islam yang merupakan pendatang dengan masyarakat lokal asli daerah Bali yang kemudian memperkuat eksistensi mereka.

Interaksi sosial terjadi lewat kontak sosial dan komunikasi antara individu dan individu, individu dan kelompok, kelompok, kelompok. Dengan demikian masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi dan merupakan kesatuan *holistic*. Dalam kehidupan manusia termasuk di dalamnya sistem adat. Jadi dengan demikian dapat dikemukakan bahwa

masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut sistem adat istiadat yang bersifat *continue* yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama yang bersifat kolektif. Karena semuanya merupakan sistem nilai budaya, pandangan hidup dan ideologi. Nilai-nilai budaya berfungsi sebagai pedoman hidup manusia dalam masyarakat (Koentjaraningrat, 2002:150).

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang berkaitan dengan hubungan antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok sosial yang lain. Interaksi sosial terjadi ketika dua orang individu bertemu dengan saling menyapa, berjabat tangan, bercandaria atau mungkin juga berkelahi. Interaksi sosial terjadi manakala dua panai politik bertarung untuk memperoleh suara dalam pemilihan umum. Bahkan interaksi sosial juga terjadi antara dua negara ada kuasa yang mengadakan perlombaan senjata guna memperebutkan pengaruh di dunia internasional. Interaksi sosial sebagai mana di sebutkan diatas terjadi dalam berbagai segi kehidupan manusia baik ekonomi, politik, sosial, budaya maupun pertahanan keamanan (Philipus, 2009:22).

Dengan masuknya beberapa hal yang berbeda kedalam sebuah daerah maka akan menciptakan

perubahan terhadap sosialisasi penduduk pendatang dengan penduduk lokal yang disebut dengan perubahan sosial, “Menurut Selo Soemardjan bahwa perubahan sosial adalah segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi pada sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola perilaku diantar kelompok-kelompok masyarakat (Wulansari, 2009:126)”.

Kingsley Davis menyatakan perubahan sosial adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Misalnya masuknya orang Islam di tengah-tengah masyarakat Hindu yang menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan dalam hubungan masyarakat dan juga menyebabkan perubahan dalam organisasi ekonomi-politik (Philipus, 2009 : 55). Karl Marx mengartikan perubahan sosial terjadi karena perkembangan teknologi atau kekuatan produktif, dan hubungan antara kelas-kelas sosial yang berubah. Perubahan sosial sebagai perubahan dalam, hubungan sosial (*social relations*) atau perubahan terhadap keseimbangan (*equilibrium*) dalam hubungan Sosial (Philipus, 2009 :255-56).

Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi dalam masyarakat meliputi perubahan

struktur, sistem dan organisasi sosial sebagai akibat adanya modifikasi pola-pola kehidupan manusia, yang dipengaruhi oleh adanya faktor kebutuhan intern dan ekstern masyarakat itu sendiri (Wulansari, 2009:127). Perubahan terjadi secara terus menerus, olehkarena itu perubahan sosial merupakan fenomena yang kompleks menembus tahapan dari kehidupan sosial. Perubahan itu sendiri pada wujudnya, senantiasa menyertai setiap kehidupan masyarakat dimana pun ia berada, oleh karena tidak ada satu masyarakat pun yang tidak mengalami perubahan dalam sejarah perjalanan kehidupannya.

Menurut Soemardjan ada beberapa hal yang mempengaruhi terjadinya perubahan sosial adalah dari masyarakat itu sendiri yaitu; jumlah penduduk, perkembangan ilmu pengetahuan, pertentangan dan pemberontakan dalam masyarakat, dan pemberontakan atau revolusi. Perubahan yang berasal dari luar masyarakat yaitu; lingkungan alam, peperangan, dan pengaruh kebudayaan masyarakat lain” (Soekanto, 2009:275). Berbeda dengan itu, perubahan sosial yang secara cepat adalah perubahan sosial yang berlangsung cepat dan seketika dan menyangkut sendi-sendi pokok kehidupan masyarakat. Perubahan revolusioner dapat direncanakan terlebih dahulu atau tanpa rencana sama sekali. Sementara ukuran kecepatan perubahan sosial itu

sifatnya relative karena revolusi dapat memanfaatkan waktu yang cukup lama seperti revolusi industri di Inggris. Ia tetap disebut sebagai perubahan revolusioner karena terjadi perubahan produksi dan tanpa menggunakan mesin ke penggunaan mesin yang besar-besaran. Penggunaan mesin berdampak pada tingkat produktivitas yang tinggi dan mengubah sendi-sendi pokok kehidupan masyarakat seperti Hindu seperti hubungan kekeluargaan, hubungan antara Hindu dan Islam, dan lain sebagainya.

Pertambahan penduduk yang sangat cepat menyebabkan terjadinya perubahan struktur dalam masyarakat, terutama lembaga-lembaga kemasyarakatan. Demikian juga kekurangan penduduk mungkin disebabkan perpindahan penduduk dari desa ke kota yang menyebabkan kekosongan misalnya, dalam pembagian kerja dan stratifikasi sosial. Setiap masyarakat menginginkan terjadinya perubahan sosial pada setiap kehidupan warga itu sendiri. Tetapi perubahan sosial yang mereka inginkan dan yang mereka harapkan tidak sesuai dengan keahlian dan potensi yang mereka miliki, sehingga para anggota keluarga yang tidak memiliki keahlian menggunakan berbagai cara untuk merubah kehidupan mereka, yakni dengan cara bergabung/berbaur dengan tujuan bisa menarik pikiran yang semula tidak menerima kedatangan orang

Islam ke Pemogan yang dianggap merusak atau membuat onar tetapi melainkan bisa membantu dalam mendapatkan hal yang baru. Contoh sebelum masuknya Islam ke Kepaon, masyarakat Hindu hidup atau bercocok tanam dengan cara bertani/bernelayan, tetapi setelah masuknya Islam ke Pemogan mula berubah sedikit demi sedikit mengenai mata pencaharian mereka seperti bengkel dan berjualan. Hal ini tidak bisa dipungkiri karena adanya perubahan jaman itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsif, sehingga data yang perlu dianalisis merupakan hasil dari pengumpulan data yang dilakukan dengan metode (1). observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang standar” (Arikunto, 2002: 176), Untuk melengkapi data yang diperoleh melalui metode wawancara, dipergunakan metode observasi. Observasi sering juga disebut pengamatan. Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Narbuko, 2010:70), (2). Interview (wawancara) adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan jalan melakukan tanya jawab yang sistematis. Di dalam situasi tanya

jawab terdapat dua pihak yang masing-masing mempunyai kedudukan sebagai orang mencari data (*information hunter*) dan pihak lain sebagai orang yang memberi keterangan (*information supplyer*) (Marzuki, 2001: 58). Dalam kaitannya dengan wawancara ada beberapa teknik seperti wawancara terbuka dan terpimpin. Wawancara terbuka adalah wawancara dimana sumber data yang diberikan keleluasaan untuk menyampaikan keterangan-keterangan sehingga sering melebar keluar permasalahan. Wawancara terpimpin adalah wawancara dimana jawaban sumber dibatasi pada permasalahan sehingga jawaban sumber tidak melebar. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara terpimpin, dimana pewawancara telah menyiapkan sejumlah pertanyaan berdasarkan data yang diinginkan dan (3). Metode pencatatan dokumen atau metode dokumentasi yaitu memberi data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, Surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya“ (Arikunto, 2002:187). Dalam penelitian ini, pencatatan dokumen dilakukan dalam rangka menggali data sekunder sebagai pendukung data primer, baik dalam bentuk teori-teori dasar, konsep-konsep yang terkait dengan masalah yang diteliti maupun untuk memperoleh orientasi yang lebih luas tentang masalah penelitian.

Melalui ketiga metode pengumpulan data, dilakukan penentuan informan, informan dalam penelitian ini adalah sebagian orang Islam dan Hindu yang berada di Desa Pemogan khususnya di Kampung Islam. Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan tehnik *purposive sampling* yaitu cara menentukan informan berdasarkan pada tujuan penelitian dan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti. Jumlah informan yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 3 orang umat Hindu dan 3 orang umat Islam, tokoh agama 2 orang, 1 orang dari Puri Pemecutan ,dan 2 tokoh masyarakat Desa Pemogan.

Teknik-teknik yang digunakan dalam menarik kesimpulan penelitian adalah (1). teknik induksi yang merupakan cara mempelajari sesuatu dengan menyelidiki hal-hal atau peristiwa satu-satu untuk menentukan yang umum. (poerwadaminta, 2000:379) dalam penerapan teknik induksi diangkat fakta-fakta yang diperoleh baik dilapangan maupun diperpustakaan yang kemudian diolah dan ditarik suatu kesimpulan dalam bentuk umum. (2). Teknik argumentasi yang merupakan pemberian alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian atau gagasan, (poewadaminta, 2000:57). Dalam penggunaan teknik argumentasi akan diberikan alasan terhadap fakta-fakta

atau pendapat yang telah terkumpul sehingga mampu membentuk kesatuan antara satu dengan lainnya. (3). Teknik Spekulasi merupakan teknik yang semata-mata menggunakan ketajaman rasio atau akal pada setiap kesimpulan yang ditarik dan kesimpulan-kesimpulan yang dihasilkan harus berhubungan dengan objek penelitian. (4). Metode Komparatif merupakan cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan membandingkan secara sistematis dengan terus menerus sehingga diperoleh suatu kesimpulan umum. (arikanto, 2002:24), kegiatan membanding-bandingkan data satu dengan yang lainnya baik yang berasal dari hasil wawancara maupun yang didapat dari perpustakaan disinilah fungsi dari metode komparatif.

HASIL PENELITIAN

Desa Pemogan memiliki batasan wilayah yaitu Sebelah utara Desa Pedungan Kecamatan Denpasar Selatan, Sebelah Selatan Desa Selat Badung Kecamatan Denpasar Selatan, Sebelah timur Desa Pedungan Kecamatan Denpasar Selatan, dan Sebelah Barat Desa Pemecutan Kelod Kecamatan Denpasar Barat.

Desa Pemogan yang sangat luas dan memiliki masyarakat yang sangat padat memiliki luas wilayah

menurut penggunaanya
716,90ha/m², tanah sawah
485,35ha/m², tanah basah
47,3300ha/m², tanah fasilitas umum
16,1000ha/m², tanah hutan
30,5290ha/m².

Adapun menurut pembagian wilayahnya dapat dibagi menjadi 17 banjar/dusun yaitu Banjar Pemogan Kaja, Banjar Panti Sari, Banjar Panti Gede, Banjar Dalem, Banjar Dalem Kesuma Sari, Banjar Kampung Islam, Banjar Jaba Tengah, Banjar Jaba Jati, Banjar Dukuh Tangkas, Banjar Truna Bhineka, Banjar Mekar Jaya, Banjar Praja Raksaka, Banjar Sakah, Banjar Rangkan Sari, Banjar Kajeng, Banjar Gelogor Carik, Banjar Gunung Sari. Demikian halnya dengan Dusun/Banjar Kampung Islam yang merupakan kota desa pemogan yang letaknya sangat strategis karena dilalui oleh jalan utama menuju by.pass “pusat kota” (Profil Desa Pemogan Tahun 2014). Aspek Demografi (keadaan penduduk Desa Pemogan)

Desa Pemogan ditinjau dari jumlah penduduknya yang terbagi menjadi 17 dusun/banjar memiliki jumlah penduduk sebanyak 22178 jiwa, dan memiliki kepala keluarga 5524 kk. Adapun rincian jumlah penduduk keseluruhan Desa pemogan sebagai berikut:

Tabel : 4.1
Perbandingan Jumlah Penduduk
Keseluruhan Desa Pemogan

| No | Laki-Laki | Perempuan |
|----|------------------------|------------|
| 1 | 6.592 jiwa | 5.578 jiwa |
| 2 | Jumlah Kepala Keluarga | 5524 kk |

Sumber data : *Profil Desa Pemogan Tahun 2014*

Banjar Kampung Islam adalah salah satu banjar di Desa Pemogan yang mempunyai letak yang sangat strategis karena terletak di jalan raya jalur by.pass (pusat kota). Di tinjau dari penduduknya,

desa pemogan ini memiliki masyarakat yang sangat padat. Untuk lebih jelasnya dibawah ini disajikan tabel jumlah penduduk menurut golongan umur.

Tabel : 4.2
Jumlah Penduduk Desa Pemogan
Menurut Golongan Umur Tahun 2014

| Usia | Laki-Laki | Perempuan | Usia | Laki-Laki | Perempuan |
|-----------------|-----------|-----------|------------------|-----------|-----------|
| 0-12bln | 31 | 23 | 39 th | 65 | 76 |
| 1 th | 24 | 28 | 40 | 97 | 73 |
| 2 | 32 | 43 | 41 | 88 | 89 |
| 3 | 12 | 42 | 42 | 96 | 87 |
| 4 | 33 | 31 | 43 | 79 | 63 |

| | | | | | |
|----|-----|-----|----|-----|-----|
| 5 | 60 | 23 | 44 | 77 | 86 |
| 6 | 43 | 33 | 45 | 98 | 76 |
| 7 | 109 | 102 | 46 | 87 | 88 |
| 8 | 178 | 105 | 47 | 106 | 101 |
| 9 | 177 | 167 | 48 | 88 | 90 |
| 10 | 173 | 156 | 49 | 96 | 97 |
| 11 | 167 | 139 | 50 | 55 | 48 |
| 12 | 207 | 197 | 51 | 89 | 70 |
| 13 | 196 | 167 | 52 | 99 | 87 |
| 14 | 176 | 155 | 53 | 94 | 85 |
| 15 | 188 | 158 | 54 | 81 | 79 |
| 16 | 189 | 177 | 55 | 78 | 65 |
| 17 | 197 | 186 | 56 | 67 | 43 |
| 18 | 205 | 174 | 57 | 60 | 12 |
| 19 | 127 | 145 | 58 | 41 | 26 |
| 20 | 178 | 119 | 59 | 44 | 32 |
| 21 | 101 | 89 | 60 | 42 | 12 |
| 22 | 179 | 15 | 61 | 35 | 29 |
| 23 | 198 | 167 | 62 | 43 | 11 |

| | | | | | |
|----|-----|-----|-----------|-------|-------|
| | | | | | |
| 24 | 132 | 113 | 63 | 21 | 8 |
| 25 | 98 | 81 | 64 | 37 | 19 |
| 26 | 94 | 85 | 65 | 8 | 9 |
| 27 | 97 | 98 | 66 | 32 | 7 |
| 28 | 105 | 111 | 67 | 5 | 2 |
| 29 | 94 | 85 | 68 | 7 | 6 |
| 30 | 78 | 60 | 69 | 31 | 12 |
| 31 | 85 | 71 | 70 | 10 | 7 |
| 32 | 96 | 91 | 71 | 17 | 12 |
| 33 | 65 | 70 | 72 | 25 | 11 |
| 34 | 81 | 79 | 73 | 5 | 18 |
| 35 | 79 | 83 | 74 | 17 | 9 |
| 36 | 65 | 55 | 75 | 25 | 17 |
| 37 | 89 | 81 | 76 keatas | 31 | 25 |
| 38 | 98 | 87 | Total | 6.592 | 5.578 |

Sumber : *Profil Desa Pemogan Tahun 2014*

Dengan letak Desa Pemogan yang sangat strategis akan mendukung untuk mengembangkan

usaha dalam bidang perdagangan. Hal ini pula mendorong para penduduk asli atau perantau untuk

memanfaatkan tempat yang ada karena Desa Pemogan itu sendiri berada di pinggir jalan yang sangat bagus untuk peluang usaha. Dahulu penduduk Desa Pemogan bermata pencaharian sebagai petani dan

nelayan dan dengan berjalannya waktu mata pencaharian itu berubah menjadi pedangang, bengkel maupun jasa. Berikut disajikan jumlah penduduk sesuai dengan mata pencahariannya.

Data Penduduk Desa Pemogan
Menurut Mata Pencahariannya

| No | Jenis Pekerjaan | Laki-laki | Perempuan |
|----|--------------------------------|-----------|-----------|
| 1 | Petani | 23 | - |
| 2 | Pegawai Negeri Sipil | 231 | 197 |
| 3 | Dokter Swasta | 8 | 2 |
| 4 | Bidan Swasta | - | 8 |
| 5 | TNI | 391 | 104 |
| 6 | POLRI | 14 | - |
| 7 | Pengacara | 1 | 2 |
| 8 | Karyawan Perusahaan Swasta | 514 | 328 |
| 9 | Karyawan Perusahaan Pemerintah | 30 | 27 |

Sumber : *Profil Desa Pemogan Tahun 2014*

Ditinjau dari pendidikannya, penduduk Desa Pemogan sangat maju, terutama dari tingkat keterampilannya. Makin tinggi

pendidikannya maka makin tinggi pula kualitas sumber daya manusianya untuk melakukan aktifitas di berbagai sektor kegiatan.

Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan penduduk Desa Pemogan secara umum dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Data Penduduk Menurut Pendidikan di Desa Pemogan tahun 2014

| No | Tingkat Pendidikan | Laki-laki | Perempuan |
|----|------------------------------|-----------|-----------|
| 1 | Yang belum masuk TK | 36 | 34 |
| 2 | Yang sedang TK/Play Group | 431 | 372 |
| 3 | Yang sedang SD, SMP, SMA/SMK | 2543 | 1939 |
| 4 | Yang tidak pernah sekolah | 67 | 127 |
| 5 | Tamatan SLB B | 1 | - |
| 6 | Tamatan SLB C | - | 1 |

Sumber : *Profil Desa Pemogan Tahun 2014*

Ditinjau dari aspek agama, diperoleh data yang dituangkan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Data Penduduk menurut Agama

| Agama | Laki-Laki | Perempuan |
|----------|------------|------------|
| Islam | 1631 orang | 1554 orang |
| Kristen | 373 orang | 398 orang |
| Katholik | 188 orang | 228 orang |
| Hindu | 4400 orang | 3398 orang |
| Budha | - | - |

| | | |
|--|--|--|
| | | |
|--|--|--|

Sumber : *Profil Desa Pemogan Tahun 2014*

Sejarah masuknya orang islam ke banjar Kampung Islam Kecamatan Denpasar Selatan adalah Suatu hari ada sebuah rombongan perahu dari Jawa yang diterjang badai di sekitar perairan Bali, mengakibatkan perahu rusak parah lantas mendarat darurat secara terpencar-pencar. Ada yang terdampar di pesisir Benoa, Tuban dan ada pula di Sanur. Pemimpin rombongan di ketahui bernama Raden Cokrodingningrat seorang pejabat sekaligus pedagang yang bersal dari kota gudeg Yogyakarta. Hal ini di sambut baik oleh Raja Badung yang pada saat itu bergelar *Betara Sakti* asalkan Raden Cokrodiningrat mendukung Badung dalam perseteruannya dengan Kerajaan Mengwi. Alhasil, berkat dukungan sepenuh hati kaum muslim yang dipimpin oleh Raden Cokrodiningrat ini Badung akhirnya berhasil menaklukan Mengwi. Atas Kemenangan ini Raden Cokrodiningrat diangkat sebagai menantu dan dinikahkan dengan putri Raja Pemecutan yang bernama Anak Agung Rai. Hal ini berdampak kepada pemberian tanah di kebon yang sekarang bernama kepaon di Desa Pemogan yang menjadi asal mula cikal bakal masuknya orang Islam di Desa Pemogan.

Setelah kondisi yang aman Raden Cokrodiningrat di bawa ke puri dan pada akhirnya jatuh cinta dengan

anak raja yang bernama Anak Agung Mas Mirah. Mahar dari Raden Cokrodiningrat untuk Anak Agung Ayu Mas Mirah yaitu *suah serit*. Pada zaman itu *suah serit* ini tidak diperkenankan di pakai oleh orang yang *cuntaka/berhalangan*. *Suah Serit* ini terbuat dari gading gajah.

Setelah berjalannya waktu Raden Ayu Mas Mirah yang sekarang sudah berganti nama dengan Siti Khodijah pulang kembali ke puri dikarenakan rasa rindu terhadap orang tuanya. Dan pada saat itu juga di puri pemecutan sedang mengadakan upacara yang sakral. Umat Islam biasanya sembahyang 5 waktu (sholat) maka Raden Ayu Mas Mirah pun melaksanakan sholat magrib. Seperti umat Islam lainnya sebelum sembahyang umat Islam khususnya umat Islam perempuan menggunakan mukenah. Dia pun berdoa mengucapkan *Allah Wakbar* pada saat itu prajurit di puri sedang patroli yang kurang pengertian tentang kata *Allah Wakbar* yang dikiranya Raden Ayu Mas Mirah bisa *mekeber*. Di sampaikanlah kepada raja pemecutan yang juga sebagai ayah beliau. Murkalah raja pemecutan dan di

perintahkanlah prajuritnya untuk membawa Raden Ayu Mas Mirah ke Keramat. Setelah itu semua prajurit yang mengikuti atau berbakti kepada beliau merasa sangat kehilangan bahkan Raja pun merasa bersalah karena anaknya tidak bersalah. Maka dari itu semua prajurit yang menyayangi beliau *mesatya* terhadap Raden Ayu Mas Mirah untuk mengikuti jejak beliau memeluk agama Islam. Seiring berjalannya waktu mulailah umat Islam berkembang di puri yang mengakibatkan purti pemecutan kekurangan tempat sehingga umat Islam tersebut dipindahkan ke monang-maning. Di monang-maning juga tidak kuat menampung dikarenakan umat Islam ini semakin banyak sehingga puri pemecutan memiliki keputusan bahwa umat Islam dipindahkan ke desa pemogan yang sekarang sering disebut kampung Islam (Hj. Duladi 31 Mei 2015).

Keadaan Desa Pemogan sebelum kedatangan orang-orang Islam, Desa Pemogan yang terletak disebelah Selatan Pedungan terbagi menjadi 17 banjar. Sebelum datangnya perantau dari Jawa dan

Madura penduduk Desa Pemogan kebanyakan beragama Hindu. Adat istiadatnya sangat tinggi, seperti yang di ungkapkan oleh salah satu warga Hindu sebagai berikut:

Pada jaman dahulu adanya desa adat yang diperintah oleh Bendesa Adat yang mempunyai wewenang untuk mengatur desa. Dimana dahulu di Pemogan harus memiliki Khayangan Tiga. Dan setahun sekali itu Betara Betari kumpul di Bale Agung yang di pimpin (mangku) Bendesa Adat. Orang Hindu tersebut pertama kali berasal dari Gianyar dan klungkung yang di pimpin oleh seorang Bendesa Adat yang sekaligus sebagai pemangku. Seiringnya berjalannya waktu masyarakat Hindu pun mulai bertambah hingga sekarang”.

Disamping aturan adat-istiadat diatas juga perlu diketahui mata pencaharian penduduk Desa Pemogan sebelum kedatangan orang Islam yaitu bertani dan nelayan, ada juga beberapa menjadi pegawai negeri dan jasa. Seperti yang diungkapkan oleh masyarakat Hindu sebagai berikut:

Sebelum orang Islam datang ke Desa Pemogan mata pencaharian penduduk Hindu adalah bertani dan

nelayan. Cara mengolahnya pun masih sangat tradisional yaitu mengolah tanah dengan bajak yaitu cara menggembur tanah dengan alat yang ditarik oleh hewan (sapi/kerbau). Begitu juga dengan menanam padi maupun memotong padi dengan cara *meselisi*. *Meselisi* artinya saling membantu bergiliran tanpa upah cuma di kasi makan saja. Kalau memotong padi sebagai imbalannya adalah padi. Sedangkan nelayan masih menggunakan pancing yang terbuat dari bambu/*tiing* yang umpannya adalah cacing (wawancara, Bpk. Wayan Kajeng tgl 03 Juni 2015). Orang-Orang Islam di Desa Pemogan mendapatkan hadiah upeti dari Raja Pemecutan karena menikahi putri Raja Pemecutan.

Proses Masuknya Orang Islam ke Banjar Kampung Islam Desa Pemogan. Pada jaman Kerajaan raja-raja di Bali pada umumnya adalah pemerintahan yang mempunyai wilayah dan rakyat yang sangat setia dan ikatan sejarah yang kental sampai saat ini masih tetap dijalankan manakala ada upacara adat dan agama.

Adapun dampak dari eksistensi masyarakat Islam di Banjar Kampung Islam, kecamatan Denpasar Selatan adalah Khebinekaan bangsa Indonesia mencakup agama, bahasa, suku bangsa maupun adat dan kebudayaan menjadi sumber kekayaan nasional yang tidak ternilai harganya. Demikian halnya dengan masyarakat di Desa Pemogan Denpasar Selatan. Interaksi sosial antara masyarakat umat Hindu dan Islam di Desa Pemogan sangat berpengaruh terhadap eksistensi masyarakat Islam di Banjar Kampung Islam Desa Pemogan kecamatan Denpasar Selatan. Hal ini dapat dilihat dari berbagai segi dalam bidang pekerjaan, kesenian, dan munculnya tradisi-tradisi baru yang akan di jelaskan sebagai berikut:

(1). Diferensiasi Pekerjaan, Berubahnya sistem pencaharian yang semula umat Hindu bercocok tanam dan sebagai nelayan. Setelah masuknya umat Islam terjadi perubahan mata pencaharian yang pada awalnya sebagai nelayan dan petani sekarang menjadi lebih modern dengan adanya bengkel, laundry, dan jasa, seperti: sopir dan pengacara. Tidak bisa di pungkiri

bahawa faktor ini sangat berperan penting di setiap masyarakat. Yang dimana faktor ini bisa saja menjadikan konflik antar umat. Di era globalisasi ini perekonomian yang semakin berkembang sangat berpengaruh besar terhadap kehidupan untuk memenuhi kebutuhan, maka dari itu umat Islam di kepaon memiliki inisiatif untuk bisa lebih maju akan perekonomiannya.

Contohnya menjual nasi kuning dimana hal ini membutuhkan modal yang kecil akan tetapi meraih keuntungan yang besar. Sedangkan masyarakat Hindu di pemogan juga berjualan *nasi lawar* yang berdampingan dengan dagang Islam tetapi mereka tidak pernah bersaing untuk memperoleh pembeli atau keuntungan yang lebih karena setiap orang memiliki selera yang berbeda. Hal itulah yang mengakibatkan umat Islam dan Hindu di pemogan menjadi akur dalam kehidupan yang berdampingan dari jaman raja hingga sekarang. Sehingga umat Islam tidak merasa takut atau was-was dalam berdampingan hidup dengan umat Hindu dan begitu juga

sebaliknya. Melainkan mereka sangat menjunjung tinggi toleransi pada masing-masing umat yang dapat menimbulkan rasa kekeluargaan yang begitu besar. Uniknya lagi umat Islam di pemogan sehari-harinya berkomunikasi dengan bahasa bali sehingga semakin erat hubungan umat Hindu dan Islam di desa Pemogan.

(2). Munculnya Kesenian Baru, Keberadaan agama yang berbeda di Desa Pemogan justru menyadarkan masyarakat akan pentingnya kesadaran kolektif. Hindu Islam di Pemogan tidak seperti Hindu Islam di India. Perbedaan signifikan sangat terlihat di wilayah tersebut, terutama sama-sama menyadari bahwa agama merupakan tali pengikat sosial. Kesadaran yang dalam dapat dirasakan pada kemunculan kesenian Rodat di Pemogan.

(3). Berkembangnya Tradisi-Tradisi Baru, Adanya pernikahan umat Hindu dan Islam yang mengakibatkan hubungan silaturahmi antar umat Hindu dan Islam semakin erat. Dan juga tradisi *ngejot* tidak pernah hilang sampai saat ini. Kedua hal itulah sebagai kunci utama umat Islam dan Hindu yang berada di pemogan dapat

hidup berdampingan secara damai dan tetap bisa eksis sampai saat ini. Dan di hari raya Nyepi juga umat Islam di Banjar Kampung Islam Desa Pemogan ikut membuat ogoh-ogoh dan mengaraknya bersama umat Hindu lainnya. Dari kesenian munculnya kesenian rodan sebagai bentuk rasa terima kasih kepada Raja Pemecutan karena telah memberikan tanah sebagai tempat tinggal. Kesenian rodan ini merupakan jenis tari-tarian yang memiliki unsur perpaduan dua kebudayaan yang mengalkulturasikan seni tarian Hindu dan Islam, yang saat ini masih eksis di masyarakat Islam Desa Pemogan. Dari faktor perkawinan masyarakat Islam di Desa Pemogan banyak yang menikah dengan orang-orang Hindu sehingga pernikahan ini membuat hubungan masyarakat Islam dan Hindu semakin erat sehingga masyarakat Islam tetap eksis dan dianggap sebagai bagian dari masyarakat asli Desa Pemogan.

KESIMPULAN

Masuknya orang-orang Islam ke Banjar Kampung Islam Kecamatan Denpasar Selatan adalah

dikarenakan adanya pernikahan Putri raja Badung yang bernama Ayu Mas Mirah dengan Raden Mas Cokrodingrat dari Madura. Beliau sampai tanah Bali karena adanya sayembara dari Puri Pemecutan untuk mengobati putri raja yang sedang terkena penyakit Kuning atau yang sekarang disebut dengan Liver, adapun yang menjadi pengaruh eksistensi masyarakat Islam di Banjar Kampung Islam yaitu faktor ekonomi, pendidikan, keamanan yang mempengaruhi eksistensi masyarakat Hindu dan Islam di Desa Pemogan. Faktor ekonomi di daerah asal mereka sangatlah minim yang mengakibatkan banyaknya pengangguran, maka dari itu orang Islam bertransmigrasi ke Bali khususnya Denpasar Selatan untuk mengubah nasib. Perbedaan agama bagi umat Hindu dan Islam tidak berpengaruh terhadap eksistensi mereka karena sejauh ini kedua umat beragama tersebut dapat mengadakan interaksi sosial dengan baik dalam berbagai kegiatan seperti: kegiatan gotong-royong, kerja sama dalam upacara agama, upacara perkawinan, bidang

ekonomi, pendidikan maupun organisasi sosial lainnya.

Dampak yang dihasilkan oleh eksistensi masyarakat Islam di Banjar Kampung Islam adalah kebhinekaan bangsa Indonesia yang mencakup agama, bahasa, suku bangsa maupun adat dan kebudayaan menjadi sumber kekayaan nasional yang tidak ternilai harganya. Demikian halnya dengan masyarakat di Desa Pemogan Denpasar Selatan. Interaksi sosial antara masyarakat umat Hindu dan Islam di Desa Pemogan sangat berpengaruh terhadap eksistensi masyarakat Islam di banjar Kampung Islam Desa Pemogan kecamatan Denpasar Selatan. Hal ini dapat dilihat dari berbagai segi dalam bidang pekerjaan, kesenian, dan munculnya tradisi-tradisi baru.

SARAN

Perlu kiranya terus dipelihara dan ditingkatkan rasa toleransi antara masyarakat Islam dengan masyarakat Hindu dalam membangun masyarakat Desa Pemogan yang harmonis dan sejahtera, (1). Para tokoh-tokoh agama baik Islam maupun Hindu perlu terus meningkatkan pembinaan umat sehingga umat bisa

terus menjaga sikap toleransi, saling menghargai dan menghormati, kerja sama dengan berbagai bidang yaitu ekonomi, pendidikan, sosial budaya dan menghindarkan diri dari pergaulan yang mengarah pada perpecahan agama sehingga tercipta hubungan yang selaras, harmonis dan seimbang dalam membangun Desa Pemogan. (2). Kepada aparat pemerintah agar terus meningkatkan pembinaan kerukunan umat beragama kepada masyarakat baik secara formal maupun informal yang lebih luas tentang arti dan manfaat kerukunan hidup beragama.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2001. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, 2002. *Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Bandung: Ganesa Exac.
- Hamzah B. Uno, 2009. *Teori dan Pengukuran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah, 2013. *Teori motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Imron, Ali. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*: Jakarta: Dunia Pustaka Jaya
- Koentjadingrat. 2002. *Teori Perubahan Sosial*. Jakarta: Pranada Grup

- Marzuki. 2001. *Metode Research*. Yogyakarta: BPFÉ.
- Narbuko. 2010. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Philipus.2009. *Sosiologi Makro Sebuah Pendekatan terhadap Realitas Sosial*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman, A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman, A.M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soekanto, 2009. *Talcott Persons, Fungsionalisme Imperatif*. Jakarta: Rajawali
- Suryabrata, 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wulansari. 2002. *Perubahan Sosial*. Yogyakarta: PT. Tiara Kencana